

Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengan Jambu Biji Merah

Fina Rahmawati¹, Madyo Maryoto², Arni Nur Rahmawati³

Universitas Harapan Bangsa, Jl. Raden Patah No.100, Kedunglongsir, Ledug, Kec. Kembaran,
Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53182
Email: finar1160@gmail.com

ABSTRACT

Dengue Hemorrhagic Fever is a disease caused by the dengue virus in the body of the Aedes Aegypti mosquito. Dengue fever can be threatening if the platelets in the sufferer's body are below normal limits. One non-pharmacological prevention is by giving red guava juice containing quercetin, a flavonoid, a cytokine that functions in blood clotting and vitamin C, vitamins B1, B2 and B6 which act as antioxidants to maintain the body's immune system against dengue virus infection, inhibit replication, and increase blood levels. platelets. This community service activity aims to increase residents' knowledge regarding red guava as a drink to prevent dengue fever. This activity took place in 2 meetings, namely meeting 1 providing health education to the community about efforts to prevent dengue fever with red guava and making red guava juice. Meeting 2 reviewed health education material using the method of making processed guava which was carried out in Singasari Village, Karanglewas District, targeting 13 housewives. Red guava can be made into a drink in the form of juice mixed with water and honey to taste and then pureed. With this, it is hoped that people will know how to make processed guava independently in their daily lives. Based on this activity, residents have good knowledge regarding red guava as a drink to prevent dengue fever

Keywords: Dengue Fever, Red Guava

ABSTRAK

Demam Berdarah *Dengue* adalah penyakit disebabkan oleh virus dengue yang ada di dalam tubuh nyamuk *Aedes Aegypti*. Demam berdarah dapat mengancam apabila trombosit pada tubuh penderita dibawah batas normal. Salah satu pencegahan nonfarmakologis yaitu dengan pemberian jus jambu biji merah mengandung *quercetin* tergolong *flavonoid*, *sitokin* berfungsi dalam pembekuan darah serta vitamin C, vitamin B1, B2 dan B6 berperan sebagai antioksidan untuk menjaga system kekebalan tubuh terhadap infeksi virus *dengue*, menghambat replikasi, dan meningkatkan kadar trombosit. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan warga terkait jambu biji merah sebagai minuman untuk mencegah demam berdarah. Kegiatan ini melalui 2 pertemuan yaitu pertemuan 1 memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat tentang upaya pencegahan demam berdarah dengan jambu biji merah dan membuat jus jambu biji merah. Pertemuan 2 mengulas kembali materi pendidikan kesehatan dengan metode pembuatan olahan jambu biji yang dilaksanakan di Desa Singasari Kecamatan Karanglewas dengan sasaran ibu rumah tangga berjumlah 13 orang. Jambu biji merah dapat dijadikan minuman berupa jus dicampur dengan air dan madu secukupnya kemudian di haluskan, dengan ini diharapkan masyarakat dapat mengetahui membuat olahan jambu biji secara mandiri pada kehidupan sehari hari. Berdasarkan kegiatan ini warga memiliki



pengetahuan baik terkait jambu biji merah sebagai minuman untuk mencegah demam berdarah.

Kata kunci (dicetak tebal): Demam Berdarah, Jambu Biji Merah

PENDAHULUAN

Demam Berdarah *Dengue* (DBD) merupakan salah satu penyakit yang mematikan, ditularkan oleh nyamuk *Aedes aegypti* yang membawa virus *dengue*. Nyamuk *Aedes aegypti* biasanya mencari mangsa pada pagi hari pukul 08.00-10.00 dan sore hari pukul 15.00-17.00 penyakit ini ditandai dengan demam tinggi, pendarahan pada gusi, mimisan, bahkan pendarahan pada vagina. Menurut WHO peningkatan jumlah kasus DBD meningkat 8 kali lipat pada tahun 2000 terdapat 505.430 kasus di dunia. Pada tahun 2019 kasus yang dilaporkan sebanyak 5,4 juta kasus (Abdussalam et al., 2022).

Di Jawa Tengah dilaporkan tahun 2021 tercatat 4.470 kasus. Jumlah ini menurun dibandingkan tahun 2020 sebesar 5.678 kasus (R. P. Sari et al., 2021). Angka kesakitan demam berdarah di Kabupaten Banyumas pada tahun 2021 sebesar 13,9/100.000 dengan jumlah kasus 263 kasus namun menurun dibandingkan tahun 2020 sebesar 3,6% (Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas, 2021). Menurut survey yang dilakukan pada tanggal 16 November 2022 warga belum mengetahui bahwasannya jambu biji merah dapat meminimalisir atau mencegah demam berdarah dengan cara membuat jus sebagai minuman tambahan yang dapat dikonsumsi sehari-hari. Pada tahun 2021 angka demam berdarah meningkat, belum diketahui pasti angka kasus demam berdarah pada Desa Singasari tetapi Dusun 1 menyumbang angka tertinggi. Upaya yang telah dilakukan meliputi masyarakat meminta Dinas Kesehatan melalui puskesmas Karanglewas untuk fogging yang dilakukan sebelum merebahnya virus COVID-19, melakukan pertemuan PSN setiap hari Jumat, memantau adanya jentik pada rumah warga dengan melibatkan petugas jumantik serta pertemuan PKK setiap hari Minggu pagi.

Demam berdarah merupakan penyakit yang berbahaya, penurunan jumlah trombosit secara tiba-tiba merupakan salah satu gejala utama demam berdarah. Jumlah trombosit dibawah jumlah normal atau sejumlah 150.000, membutuhkan perawatan yang lebih intensif dan pemberian tambahan trombosit intravena. Untuk meningkatkan jumlah sel darah atau trombosit bisa melakukan terapi obat-obatan farmakologis dalam bentuk infus (*RL (Ringer Laktat)*, *gerafusal*, *aminoleban*) atau dalam bentuk injeksi yang diberikan melalui intravena (*ranitidine*, *methylprednisolone*, *omeplazole*, *asam traneksamat*) dan jenis obat-obatan non farmakologis. Salah satu pengobatan non farmakologis adalah pemberian jambu biji merah, sari buah kurma, pepaya, kunyit hitam, meniran, serta angkak. Jambu biji merah akan kaya vitamin C, hingga 228,3 mg/100 gr daging buah (Dwiyanti, 2021). Kandungan yang ada dalam jambu biji merah yaitu meliputi vitamin C yang tinggiantara beberapa buah, kandungan vitamin C yang ada dalam jambu biji merah sebesar 87mg/100gr, besi 1,10mg, lemak 0,30mg, protein 0,090mg, kalsium 14,00gr (Yuviska & Armiyanti, 2019). Adapun tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait upaya pencegahan demam berdarah dengan konsumsi jus jambu biji merah.

METODE PELAKSANAAN

Jenis metode yang akan digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah melakukan demonstrasi pada masyarakat terkait pembuatan olahan jus jambu biji merah sebagai upaya pencegahan demam berdarah, ceramah, diskusi, kuisioner, media leaflet tentang pembuatan jus jambu biji, power point, sasaran ibu rumah tangga Desa Singasari Kecamatan Karanglewas, lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada Dusun 1 Desa Singasari Kecamatan Karanglewas, bahan yang diperlukan untuk membuat olahan jus jambu biji meliputi jambu biji sebanyak 4 buah menambahkan air

sebanyak 500ml serta menambahkan madu sebagai pemanis. Tingkat pengetahuan peserta yang dibagi menjadi 3 tingkat pengetahuan, yaitu pengetahuan kurang, cukup, tinggi. Menurut Arikunto (2010) membuat kategori tingkat pengetahuan seseorang menjadi 3 tingkatan yang didasarkan pada nilai presentase yaitu tingkat pengetahuan kategori baik >76-100%, tingkat pengetahuan kategori cukup 60-75%, dan tingkat pengetahuan kategori kurang <60% (M. Sari & Permata Putri, 2021). Menurut Harahap (2017) tingkat pengetahuan dibagi menjadi 3 kategori yaitu tingkat pengetahuan baik (skor >80%), pengetahuan sedang (skor 60-80%), dan pengetahuan buruk (skor <60%) (Harahap et al., 2017).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui 2 tahapan pertemuan. Diawali dengan melakukan pra survey pada hari Rabu, 16 November 2022 di Balai Desa Singasari. Pertemuan 1 yang dilaksanakan pada hari Rabu, 14 Juni 2023 pukul 10.00 – selesai bertempat di rumah Ibu Nur Faezatun, kegiatan diawali dengan pembukaan, perkenalan dan menjelaskan maksud dan tujuan pengabdian kepada masyarakat. Selanjutnya mengukur tingkat pengetahuan masyarakat dengan menggunakan kuisisioner, memberikan pendidikan kesehatan kepada warga tentang pengolahan jambu biji merah, dan mendemonstrasikan cara membuat olahan jambu biji merah berupa jus. Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Sabtu, 08 Juli 2023 pada jam 10.00 – selesai bertempat di rumah Ibu Nur Faezatun, pada pertemuan 2 ini mengulas kembali materi yang telah disampaikan pada pertemuan 1 terkait jus jambu biji merah untuk mencegah demam berdarah, selanjutnya pengukuran tingkat pengetahuan dengan diberikan kuisisioner. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan kepada warga dengan jumlah yang telah direncanakan 15 orang tetapi pada pertemuan ke-1 peserta yang hadir sejumlah 14 orang dan diadakan pertemuan ke-2 jumlah peserta yang hadir sejumlah 13 orang sehingga yang menjadi responden tetap adalah 13 orang dikarenakan konsisten mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat dari pertemuan 1 sampai pertemuan 2.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK



Gambar 1. Pertemuan 1 Pengabdian Kepada Masyarakat

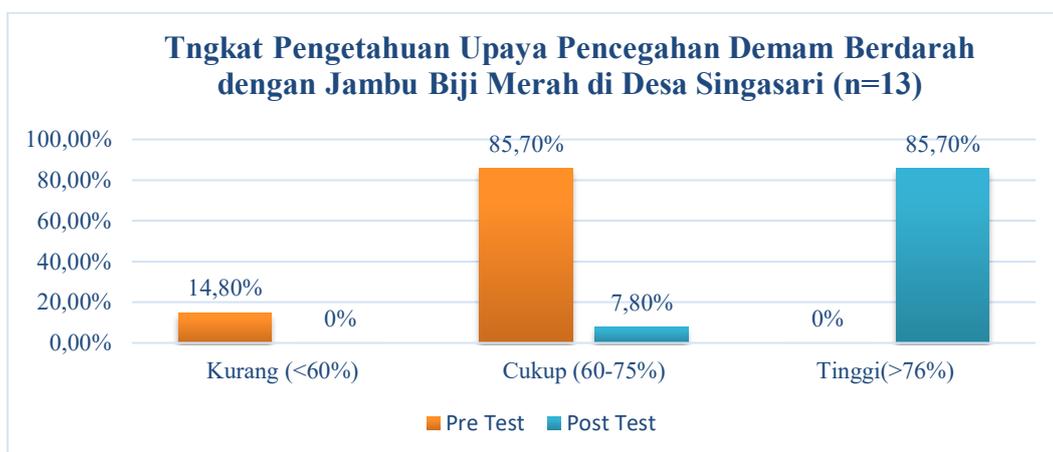


Gambar 2. Pertemuan 2 Pengabdian Kepada Masyarakat

Sejumlah 13 orang ibu rumah tangga dari Desa Singasari Kecamatan Karanglewas menghadiri kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini melalui 2 tahapan pertemuan. Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Rabu, 14 Juni 2023 diawali dengan pembukaan, perkenalan, menjelaskan maksud dan tujuan serta mengukur tingkat pengetahuan masyarakat dengan kuisioner. Setelah mengukur tingkat pengetahuan masyarakat diberikan pendidikan kesehatan terkait olahan jambu biji merah serta mendemonstrasikan cara membuat olahan jambu biji merah yaitu dengan membuat jus. Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Sabtu, 08 Juli 2023 dengan mengulas kembali materi pada pertemuan 1 dan mengukur kembali tingkat pengetahuan masyarakat terkait olahan jambu biji merah sebagai upaya pencegahan demam berdarah. Setelah dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 didapatkan hasil nilai sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Kuisioner

No	Nama	Pre Test	Post Test
1.	Responden 1	57	75
2.	Responden 2	71	82
3.	Responden 3	71	92
4.	Responden 4	75	92
5.	Responden 5	71	85
6.	Responden 6	71	82
7.	Responden 7	71	82
8.	Responden 8	75	85
9.	Responden 9	75	85
10.	Responden 10	64	82
11.	Responden 11	75	92
12.	Responden 12	67	85
13.	Responden 13	64	85
14.	Responden 14	57	-
Rata rata		68	84
Nilai Tertinggi		75	92
Nilai Terendah		57	75



Gambar 3. Tingkat Pengetahuan Upaya Pencegahan DBD

Berdasarkan gambar diagram 1 menunjukkan bahwa pada pertemuan 1, hasil pengukuran tingkat pengetahuan dari total 14 responden ibu rumah tangga, terdapat mayoritas peserta memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang upaya pencegahan demam berdarah dengan jambu biji merah yaitu sebanyak 12 orang (85,7%), diikuti tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 2 orang (14,7%). Hasil evaluasi pada pertemuan 2 menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dimana 12 dari 13 orang responden memiliki pengetahuan baik dan 1 orang memiliki pengetahuan cukup. Dari diagram tersebut

juga menunjukkan bahwa setelah mengikuti pendidikan kesehatan terjadi peningkatan pengetahuan baik yang awalnya 0 menjadi 12 orang responden dan 1 orang mengalami peningkatan pengetahuan cukup.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pendidikan kesehatan yaitu powerpoint dan demonstrasi. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu faktor yang berdampak pada tercapainya suatu hasil pendidikan yang optimal karena dapat mempengaruhi proses belajar. Melalui pendidikan kesehatan seseorang dapat meningkatkan pengetahuan dan mampu meningkatkan perilaku untuk mencapai sehat (Murniati et al., 2020). Hal ini didukung oleh penelitian H, Aris, dan M (2019) dalam kegiatan pendidikan kesehatan yang terstruktur dapat menambah pengetahuan peserta yang mengikuti penyuluhan. Dalam persiapan pelaksanaan pendidikan kesehatan yang menentukan keberhasilan penyuluhan kesehatan adalah media. Media sarana komunikasi dalam promosi kesehatan digunakan untuk memudahkan penyampaian informasi kesehatan. Powerpoint sering digunakan sebagai media pengajaran termasuk dalam pemberian pendidikan kesehatan. Penggunaan powerpoint memudahkan untuk pemberian materi penyuluhan kesehatan yaitu pengertian demam berdarah, penyebab demam berdarah, pengertian jambu biji merah, kandungan jambu biji merah dan prosedur pembuatan jus jambu biji merah sebagai upaya pencegahan demam berdarah dikarenakan melalui powerpoint beberapa media dapat dipadukan seperti brosur, poster, namun kekurangan powerpoint hanya bisa digunakan saat presentasi dan tidak dapat dipajang layaknya poster atau banner. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Inyong et al., (2020) menyatakan adanya peningkatan pengetahuan melalui penyuluhan kesehatan yang dilengkapi dengan slide powerpoint yang membuat responden lebih mengerti informasi yang diberikan dapat mendorong dan memandirikan peserta melalui penyuluhan yang disampaikan (H et al., 2019). Menurut penelitian Mila Dwi (2016) menyebutkan dengan memberikan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan status kesehatan peserta seperti tentang demam berdarah lalu menganjurkan untuk memperbanyak minum dan mengonsumsi jus jambu biji merah untuk meningkatkan jumlah trombosit, melakukan pencegahan terhadap kemungkinan terjadinya pendarahan dan memantau kondisi penderita demam berdarah (Mila Dwi Astuti, 2016).

Dalam pengabdian kepada masyarakat ini peserta diberikan kuisisioner pertemuan 1 sebelum dimulainya pendidikan kesehatan pencegahan demam berdarah dan pertemuan 2 peserta diberikan kuisisioner kembali setelah penyampaian ulang materi pencegahan demam berdarah. Tingkat pengetahuan peserta pada pengabdian kepada masyarakat ini dikategorikan menjadi 3 tingkat pengetahuan, yaitu pengetahuan kurang, cukup dan tinggi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Arikunto (2010) membuat kategori tingkat pengetahuan seseorang menjadi tiga tingkatan yang didasarkan pada nilai presentase yaitu tingkat pengetahuan kategori baik, tingkat pengetahuan kategori cukup, dan tingkat pengetahuan kurang (M. Sari & Permata Putri, 2021). Penelitian ini didukung oleh Harahap dkk (2017) tingkat pengetahuan dibagi menjadi 3 kategori yaitu tingkat pengetahuan baik, pengetahuan sedang, dan pengetahuan buruk (Harahap et al., 2017). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat selain menggunakan metode penyuluhan kesehatan dengan media *powerpoint* ini juga menggunakan metode demonstrasi pembuatan jus jambu biji merah. Hal ini sesuai penelitian Andriani (2020) demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan pembelajaran. Dengan cara mengamati peserta akan memiliki kesempatan membandingkan teori dengan kenyataan, dengan demikian peserta akan lebih meyakini kebenaran materi penyuluhan (Andriani, 2020). Hal ini didukung oleh penelitian Nurwahidah dan Noyumala (2020) pengaruh ceramah, diskusi kelompok dan demonstrasi terhadap pengetahuan dan keterampilan pencegahan demam berdarah dapat memberikan perbedaan dalam mencegah demam berdarah (Nurwahidah & Noyumala, 2020).

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan sesuai rencana yang telah ditetapkan. Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada warga yang direncanakan berjumlah 15 orang tetapi warga yang hadir pada pertemuan 1 berjumlah 14 orang dan pertemuan 2 berjumlah 13 orang dikarenakan 1 orang memiliki kepentingan keluarga sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan terhadap peserta didapatkan hasil tingkat pengetahuan meningkat. Pada awal pendidikan kesehatan tingkat pengetahuan masyarakat yang cukup menjadi baik. Serta warga yang memiliki pengetahuan kurang meningkat menjadi cukup. Peserta dibekali buku saku guna dapat mendemonstrasikan ulang secara mandiri cara membuat jus jambu biji merah sebagai upaya pencegahan demam berdarah di kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussalam, Prasetyo, T. M., & Sari, B. N. (2022). *Analisis Komparasi Clustering Tingkat Penyebaran Demam Berdarah Dengue dengan Algoritma K-Means dan K-Medoids*. 8(September), 1–10.
- Andriani, D. A. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Anak Usia Sekolah Tentang Penyakit Demam Berdarah. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 7(1), 65–72. <https://doi.org/10.36743/medikes.v7i1.203>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas. (2021). Profil Kesehatan Kabupaten Banyumas Tahun 2021. *IT - Information Technology*, 48(1), 6–11.
- Dwiyanti, L. (2021). *Pemberian jambu biji merah terhadap trombosit pada pasien dbd*. 15–16.
- H, H., Aris, M., & M, M. (2019). Peningkatan Pengetahuan Lanjut Usia melalui Pendidikan Kesehatan dengan Menggunakan Media Power Point. *Media Karya Kesehatan*, 2(2), 164–177. <https://doi.org/10.24198/mkk.v2i2.22472>
- Harahap, N. A., Khairunnisa, K., & Tanuwijaya, J. (2017). Patient knowledge and rationality of self-medication in three pharmacies of Panyabungan City, Indonesia. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, 3(2), 186. <https://doi.org/10.29208/jsfk.2017.3.2.124>
- Mila Dwi Astuti. (2016). UPAYA PENCEGAHAN RISIKO PERDARAHAN PASIEN DEMAM BERDARAH DENGUE DI RSUD dr. SOEHADI PRIJONEGORO. *Kesehatan Masyarakat*, 1(DHF), 1–20. core.ac.uk/download/pdf/14611609.pdf
- Murniati, M., Sundari, R. I., & Dewi, F. K. (2020). Pelatihan Relaksasi Otot Progresif Pada Kader Posyandu Lansia di Posyandu Lansia RW 05 Desa Kalibagor. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(1), 74–81. <https://doi.org/10.30994/jceh.v3i1.39>
- Nurwahidah, N., & Noyumala, N. (2020). Pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa tentang pencegahan demam berdarah dengue. *Jurnal Berita Kesehatan*, 12(1), 11.
- Sari, M., & Permata Putri, N. I. (2021). Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Lansia dengan Promosi Kesehatan Metode Demonstrasi. *Insisiva Dental Journal: Majalah Kedokteran Gigi Insisiva*, 10(2), 26–31. <https://doi.org/10.18196/di.v10i2.11311>
- Sari, R. P., Nainggolan, T., & Simanjuntak, J. (2021). *Manfaat Jus Jambu Biji Merah Alami Dalam Pengobatan DBD Di Kelurahan Pasar Belakang Tahun 2021*. 4(2), 189–197.
- Yuviska, I. A., & Armiyanti, L. (2019). Perbedaan Pemberian Jus Kacang Hijau dan Jus Jambu Biji Merah Terhadap Peningkatan Kadar Haemoglobin. *Jurnal Kebidanan*, 5(1), 52–60.